**Analisis Pendidikan Karakter Gotong Royong Berbasis Kearifan Lokal pada Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 1 Tejoasri**

***Muhammad Shulhuddin Mubarok 1, Rizka Novi Irmaningrum 2, Linaria Arofatul Ilmi Uswatun Khasanah 3***

1,2,3 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Lamongan

*E-mail: shulhu98@gmail.com*

**Article Info Abstract**

|  |  |
| --- | --- |
| *Received:* *Revision:* *Published:* Keywords:*Character Education, Gotong-Royong, Local Wisdom Independent Curriculum.* | *The purpose of this research is to examine the mutual cooperation character education which is a traditional Indonesian value that is applied in the independent curriculum of SD Muhammadiyah 1 Tejoasri. The research methodology used is descriptive qualitative, including the use of observation, interviews, and literature analysis. The research findings show that the character education program implemented at Muhammadiyah 1 Tejoasri Elementary School incorporates local wisdom values and prioritizes student character development. Through mutual cooperation activities, students are taught to help each other, work together, and respect differences. The local wisdom that is implemented includes values such as mutual cooperation, deliberation, and mutual help. This study also identified several obstacles in the implementation of gotong-royong character education, such as the lack of active participation from students and the need for greater support from the school. Therefore, it is suggested that the school continues to develop more effective approaches and strategies in integrating local wisdom-based mutual cooperation character education in the Merdeka Curriculum at SD Muhammadiyah 1 Tejoasri*  |

**Abstrak**: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pendidikan karakter gotong royong yang merupakan nilai tradisional Indonesia yang diterapkan dalam kurikulum merdeka SD Muhammadiyah 1 Tejoasri. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, meliputi penggunaan observasi, wawancara, dan analisis literatur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan karakter yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Tejoasri memasukkan nilai-nilai kearifan lokal dan mengutamakan pengembangan karakter siswa. Melalui kegiatan gotong-royong, siswa diajarkan untuk saling membantu, bekerja sama, dan menghargai perbedaan. Kearifan lokal yang diimplementasikan mencakup nilai-nilai seperti gotong-royong, musyawarah, dan tolong-menolong. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam implementasi pendidikan karakter gotong-royong, seperti kurangnya partisipasi aktif dari siswa dan kebutuhan dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah terus mengembangkan pendekatan dan strategi yang lebih efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter gotong-royong berbasis kearifan lokal dalam Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 1 Tejoasri.

**Kata Kunci**: Pendidikan Karakter, Gotong-Royong, Kearifan Lokal Kurikulum Merdeka

**PENDAHULUAN**

Pendidikan, dalam cakupannya yang luas, mencakup perolehan pelajaran hidup. Pendidikan adalah suatu proses komprehensif untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pribadi individu, termasuk berbagai konteks dan keadaan sepanjang hidupnya. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan mempunyai jangka waktu seumur hidup yang biasa disebut dengan pendidikan umur panjang. Menurut Amirin (2013), mengajar mencakup berbagai kegiatan pembelajaran dan dapat dilaksanakan dalam banyak situasi dan pada saat tertentu. Pendidikan merupakan media yang sangat berpengaruh dalam peningkatan kecerdasan dan pengembangan karakter. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan perlu dilakukan melalui penyempurnaan proses penyelenggaraannya. Generasi bangsa di tanah air diharapkan dapat menunjukkan kualitas yang lebih baik sebagai konsekuensi dari bangkitnya pendidikan. Pendidikan harus tetap selaras dengan perkembangan zaman. Tujuan utama reformasi pendidikan harus secara konsisten meningkatkan kualitas sistem pendidikan nasional secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuan ini, bidang pendidikan harus beradaptasi dengan keadaan yang terus berkembang. Menurut penelitian Nur Hadi yang dilakukan di Wayuni pada tahun 2013, ditemukan bahwa...

Tugas seorang guru sebagai seorang pendidik tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan, tetapi juga mencakup tugas penting dalam menumbuhkan nilai-nilai dan karakter yang terhormat. Langkah awal bagi siswa adalah dengan menerima bimbingan yang diberikan oleh guru dan menumbuhkan rasa integritas pribadi yang kuat. Tugas guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran mencakup berbagai fungsi, antara lain fasilitasi, motivasi, demonstrasi, dan evaluasi. Guru juga harus memperhatikan kekhasan siswa dalam memilih metode dan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Menurut Lia dalam penelitian Wahyuni yang dilakukan pada tahun 2013, diharapkan siswa akan aktif terlibat dalam proses pendidikan karena kemampuan guru yang mahir.

Profil pelajar Pancasila berfungsi sebagai representasi nyata dari tujuan yang dicanangkan Tujuan Pendidikan Nasional. Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai kerangka utama pedoman kebijakan pendidikan, yang meliputi pemberian pedoman bagi pendidik untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik. Pemahaman menyeluruh mengenai profil pelajar Pancasila sangatlah penting bagi seluruh pemangku kepentingan, mengingat peran mereka yang sangat besar. Profil tersebut harus memiliki sifat yang lugas dan mudah diingat, sehingga memudahkan penerapan praktisnya baik oleh pendidik maupun siswa, sehingga memungkinkan integrasi yang lancar ke dalam rutinitas sehari-hari mereka. Berdasarkan faktor-faktor tersebut di atas, maka profil pelajar Pancasila mencakup enam ciri khas, yaitu: 1) Taqwa, Hormat kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan keteladanan dalam berperilaku, 2) Otonomi, 3) Kerjasama, 4) Pluralisme Internasional, 5) Berpikir Analitis , 6) Kecerdasan. Fokus utama pengembang pendidikan adalah membina sifat dan sifat peserta didik Pancasila (Kemendikbud Ristek, 2021b). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pendidikan karakter menurut Kearifan Lokal Gotong Royong pada siswa kelas IV yang mengikuti kurikulum otonom di SD Muhammadiyah 1 Tejoasri tahun ajaran 2022/2023.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menyelidiki dan memahami banyak variabel, dengan tujuan untuk menggambarkan status atau kondisi fenomena sosial yang ada di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi SD Muhammadiyah 1 Tejoasri sebagai model atau indikator yang representatif untuk memahami kondisi atau peristiwa yang ada. Kajian ini juga menyelidiki berbagai bentuk kegiatan, ciri-cirinya, variasinya, hubungan-hubungannya, serta persamaan dan perbedaannya dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan lain. Penelitian ini menyajikan gambaran deskriptif peristiwa yang terjadi di SD Muhammadiyah 1 Tejoasri dengan fokus pada sifat gotong-royong sebagai wujud kearifan lokal. Penelitian ini meliputi berbagai subjek yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Tejoasri. Penelitian ini mencakup berbagai metode pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi, sebagaimana digunakan dalam pengumpulan data untuk tujuan penelitian, adalah hasil dari keterlibatan kognitif yang bertujuan untuk merasakan adanya stimulus tertentu, atau konsekuensi dari pemeriksaan yang bertujuan dan metodis terhadap proses pendidikan yang terjadi di lembaga pendidikan.

Kajian yang dilakukan peneliti terfokus pada implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada kelas IV SD Muhammadiyah 1 Tejoasri. Proses penelitian ini melalui berbagai tahapan, dimulai dari tahap perencanaan, dimana kesiapan guru diamati. Hal ini mencakup pengembangan rencana pembelajaran karakter dan penetapan kaidah pembelajaran. Selanjutnya, peneliti mengamati fase pembelajaran, khususnya sintaksis yang digunakan oleh siswa dan guru. Sepanjang fase ini, peneliti dengan cermat mencatat segala peristiwa yang terjadi, termasuk aktivitas siswa, cara pandang guru terhadap pendidikan karakter yang disampaikan siswa, dan alasan di balik keselarasan siswa dengan karakter yang diinginkan. Pada tahap evaluasi, peneliti akan menganalisis hasil respon tertulis dan narasi siswa termasuk dilema karakter. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara hasil-hasil ini dan efektivitas pendidikan karakter. Selain itu, peneliti akan menyelidiki apakah rangsangan pembelajaran yang diberikan guru telah berhasil memfasilitasi pengembangan karakter pada siswa. Pendidik.

Wawancara berfungsi sebagai sarana bagi peneliti untuk mengumpulkan wawasan verbal dengan melakukan percakapan tatap muka langsung dengan individu yang memiliki pengetahuan langsung. Melalui interaksi tersebut, peneliti bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data dan informasi mengenai suatu isu tertentu, khususnya kajian pendidikan karakter yang berakar pada kearifan lokal. Kuesioner adalah alat yang banyak digunakan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi, sikap, atau kualitas tertentu dengan memberikan serangkaian pertanyaan kepada responden. Proses dokumentasi melibatkan pencarian dan analisis sistematis terhadap data atau informasi yang telah dicatat dalam beberapa dokumen. Peneliti mendokumentasikan pelaksanaan program pendidikan karakter kearifan lokal dengan berbagai cara, antara lain foto, rekaman audio, respon siswa pada lembar jawaban, dan film dokumenter yang mengartikulasikan visi dan misi sekolah terkait pendidikan karakter. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis flowchart berdasarkan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

****

**Gambar 1. Analisis data mengalir**

 Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk menilai keandalan dan validitas data dengan meneliti informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi untuk mengumpulkan data, antara lain wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa di SD Muhammadiyah 1 Tejoasri.+.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini peneliti menyajikan temuan penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Tejoasri. Kajian ini fokus pada pengkajian pendidikan karakter khususnya gotong royong berbasis kearifan lokal dalam kurikulum merdeka kelas IV SD Muhammadiyah 1 Tejoasri. Konten yang diberikan berasal dari kearifan lokal gotong royong P5 yang dilihat peneliti dalam konteks pembelajaran 4. Observasi ini dilakukan baik secara tatap muka maupun melalui sistem offline. Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada hari itu adalah dengan menggunakan metode ceramah yang dilengkapi dengan suasana yang sangat kondusif.

Usulan analisis data yang dilakukan penulis mengungkapkan bahwa guru kelas IV pada umumnya melakukan analisis data dengan menggunakan teknologi analisis diagram alur dan model Miles dan Huberman. Selain itu, para guru ini menekankan pada penanaman gotong royong di lingkungan sekolah. Mereka menunjukkan fokus yang signifikan pada faktor-faktor yang berpotensi berdampak pada pengembangan karakter, termasuk lingkungan rumah atau sosial siswa, serta media sosial dan teknologi.

Berkaitan dengan penerapan karakter gotong royong dalam lembaga pendidikan, tanggung jawab diemban oleh pengajar kelas IV dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa gotong royong di kalangan siswa. Hal ini dicapai melalui penyelenggaraan kegiatan pembersihan mingguan pada hari Sabtu. Upaya ini dilakukan untuk secara efektif melaksanakan tujuan pendidik P5, khususnya dalam integrasi nilai-nilai karakter.

Tantangan utama yang dihadapi guru di SD Muhammadiyah 1 Tejoasri dalam menumbuhkan sifat kooperatif pada siswanya terletak pada terbatasnya kesempatan supervisi komite guru. Keterbatasan ini timbul dari terbatasnya ketersediaan waktu baik guru maupun siswa, karena interaksi mereka hanya terbatas pada sesi pembelajaran di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan dukungan bagi penerapan pendidikan karakter kooperatif dalam lingkungan rumah tangga, yang mencakup pelibatan anak dalam kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, terlibat dalam kegiatan seperti belajar kelompok dapat berfungsi sebagai bentuk upaya kolaboratif yang dilakukan oleh siswa di luar kelas.

****

Hasil kuisioner yang sudah dibagikan peneliti kepada siswa, menunjukkan bahwa, kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 1 Tejoasri kurang memanfaatkan platform yang disediakan, serta guru dan kepala sekolah kurang memahami terkait Kurikulum Merdeka, sehingga penerapan kurikulum Merdeka di sekolah tersebut kurang maksimal. Guru diharapkan memahami karakteristik Kurikulum Merdeka atau cara belajar peserta didik di Kurikulum Merdeka, kurikulum ini guru diharapkan dapat memahami karakteristik peserta didik dengan baik dan proses kegiatan belajar dan mengajar diharapkan bisa lebih baik dan maksimal.

**SIMPULAN**

Berbagai temuan yang peneliti tarik berdasarkan penelusurannya terhadap pendidikan karakter gotong royong berbasis kearifan lokal dalam kurikulum merdeka SD Muhammadiyah 1 Tejoasri. Pendekatan yang diusulkan melibatkan strategi penerapan bertahap, yang secara khusus menyasar kelas satu dan empat, dengan tetap mempertahankan pemanfaatan kurikulum 2013 untuk kelas dua, tiga, lima, dan enam. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam konteks ini adalah pembelajaran berbasis proyek, yang menggabungkan beberapa metode penilaian termasuk diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Selain itu, siswa diharapkan menyiapkan laporan sebagai bagian dari proses pembelajarannya. Perlu diketahui bahwa perangkat pengajaran seperti proses tujuan pembelajaran (ATP) dan modul pengajaran kini diproduksi secara kolaboratif dalam kelompok.

Tantangan yang dihadapi siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Tejoasri dalam kaitannya dengan guru pelaksana pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, serta perencanaan dan penilaian pembelajaran. Tantangan yang dihadapi meliputi kesulitan menganalisis hasil pembelajaran (CP) terkait dengan tujuan pembelajaran (TP), menyusun tujuan pembelajaran (ATP) dan mentransformasikannya ke dalam modul pengajaran, serta menentukan metode dan taktik pembelajaran yang sesuai. Selain itu, ada beberapa tantangan dalam sistem pendidikan yang perlu diatasi. Pertama, terdapat kelangkaan bahan ajar yang cukup membekali guru dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memanfaatkan beragam metode pengajaran dan media pembelajaran secara efektif. Kedua, bahan ajar yang tersedia seringkali kurang spesifik dan gagal memenuhi kebutuhan individu siswa. Selain itu, kurangnya waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran berbasis proyek, sehingga menghambat pengembangan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Selain itu, diperlukan kerangka penilaian yang jelas dan selaras dengan tujuan pembelajaran berbasis proyek, serta pemahaman yang jelas tentang hasil pembelajaran yang diinginkan. Terakhir, penting untuk menetapkan kerangka waktu yang sesuai untuk pembelajaran berbasis proyek guna memfasilitasi praktik penilaian yang efektif.

Untuk menyikapi permasalahan karakter gotong royong dan kerjasama kecerdasan lokal pada siswa kelas IV SD Muhmamadiyah 1 Tejoasri, guru melakukan kegiatan pengembangan keprofesian melalui pertemuan rutin dengan Kelompok Kerja Guru (KKG). Selain itu, mereka menerima dukungan khusus dalam bentuk bimbingan belajar dari kepala sekolah atau fasilitator, tanpa biaya finansial apa pun. Pendidik dan keterlibatan dalam pelatihan implementasi program kurikulum merdeka.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anjarwati, W. (2018). Pudarnya Sikap Gotong-royong di Masa Modern Dtinjau Dari Ir.Soekarno. *Jurnal Pendidikan* , 4-5.

Fandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Pedagogia, 1(1), 85–98.

Kesuma, Dharma et al.. 2013. Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lexy, M. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lubaba, M. N., Alfiansyah , I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*. 3(9). 687-709.

Pamungkas, S. K., Isawati, I., & Yunianto, T. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Gotong-royong Dalam Pembelajaran Sejarah. Jurnal CANDI, 18(2), 82-96.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., Dewi, S. R. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Konseling*. 6(4).

Ratna, K. N. (2014). Peranan Karya Sastra, Seni Dan Budaya Dalam Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rizka, N. I., Oriza, Z., & Sutyaning, A. (2023). The Development of E-Comics Media Based on the Vark Model to Measure the Understanding of Elementary School Students. Jurnal Pendidikan Dasar, 15(1), 85-96.

Saputra, N. D., Puspa, D., & Osa, J. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Budaya Sekolah Berbasis Budaya Lokal di SDN Mardiharjo Kabupaten Musi rawas . Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar , 6.

Siahaan, Nurhalimah. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Volume 2 Tahun (2018). Halaman 649 – 65

Sunarto, dan Suhardiyanto, A. (2013). Aktualisasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Mata Kuliah Umum (MKU) di Universitas Negeri Semarang. Jurnal Penelitian Pendidikan, 30(1), 73–86.

Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. Jurnal Teknodik, 25(2).

Utami, D. S. (2020). Menegakkan Kembali Perilaku Gotong–Royong Sebagai Katarsis Jati Diri Bangsa. CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 8(2), 12-17.

Widodo, A. (2020). Nilai Budaya Ritual Perang Topat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Sosial* , 2-13.

Wahyuni, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Mata Kuliah Kapita Selekta Matematika Pendidikan Dasar Fkip Umsu. Jurnal EduTech, 5(1), 84–88.